

TEKS DESKRIPTIF DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KURIKULUM 2013

Stanislaus Hermaditoyo

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Santu Paulus Ruteng, Jl. Ahmad Yani, No. 10 Ruteng 86508
e-mail: stennlyhermaditoyo@gmail.com

Abstract: Descriptive Text in Indonesian Language Learning Curriculum 2013. The text of description in Indonesian learning is implemented by applying the principle that (1) language should be viewed as text, not merely a collection of words or linguistic rules, (2) the use of language is the process of selecting linguistic forms to express (3) language is functional, ie the use of language that can never be separated from the context because in the form of language used it is reflected ideas, attitudes, values, and ideology of its users, and (4) language is a means of forming the ability of human thinking. In connection with these principles, it should be realized that in the text description there are separate structures that are different from each other. Meanwhile, in the structure of the text description reflected the structure of thinking. Thus, the more types of texts the students will master, the more a structure of thinking he can use in his social and academic life later. Only then can students construct their knowledge through the ability to observe, question, associate, analyze, and present the results of the analysis adequately.

Keywords: description text, Indonesian language, curriculum 2013 Top of Form

Abstrak: Teks Deskriptif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013. Teks deskripsi dalam pembelajaran bahasa Indonesia dilaksanakan dengan menerapkan prinsip bahwa (1) bahasa hendaknya dipandang sebagai teks, bukan semata-mata kumpulan kata-kata atau kaidah-kaidah kebahasaan, (2) penggunaan bahasa merupakan proses pemilihan bentuk-bentuk kebahasaan untuk mengungkapkan makna, (3) bahasa bersifat fungsional, yaitu penggunaan bahasa yang tidak pernah dapat dilepaskan dari konteks karena dalam bentuk bahasa yang digunakan itu tercermin ide, sikap, nilai, dan ideologi penggunaannya, dan (4) bahasa merupakan sarana pembentukan kemampuan berpikir manusia. Sehubungan dengan prinsip-prinsip itu, perlu disadari bahwa di dalam teks deskripsi terdapat struktur tersendiri yang satu sama lain berbeda. Sementara itu, dalam struktur teks deskripsi tercermin struktur berpikir. Dengan demikian, makin banyak jenis teks yang dikuasai siswa, makin banyak pula struktur berpikir yang dapat digunakannya dalam kehidupan sosial dan akademiknya nanti. Hanya dengan cara itu, siswa kemudian dapat mengonstruksi ilmu pengetahuannya melalui kemampuan mengobservasi, mempertanyakan, mengasosiasikan, menganalisis, dan menyajikan hasil analisis secara memadai.

Kata Kunci: teks deskripsi, bahasa Indonesia, kurikulum 2013

PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran bahasa yang berbasis teks, bahasa Indonesia diajarkan bukan sekadar sebagai pengetahuan bahasa, melainkan sebagai teks yang berfungsi untuk menjadi sumber aktualisasi diri penggunaannya pada konteks sosial-budaya akademis. Teks dipandang sebagai satuan bahasa yang bermakna secara kontekstual.

Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dilaksanakan dengan menerapkan prinsip bahwa (1) bahasa hendaknya dipandang sebagai teks, bukan semata-mata kumpulan kata-kata

atau kaidah-kaidah kebahasaan, (2) penggunaan bahasa merupakan proses pemilihan bentuk-bentuk kebahasaan untuk mengungkapkan makna, (3) bahasa bersifat fungsional, yaitu penggunaan bahasa yang tidak pernah dapat dilepaskan dari konteks karena dalam bentuk bahasa yang digunakan itu tercermin ide, sikap, nilai, dan ideologi penggunaannya, dan (4) bahasa merupakan sarana pembentukan kemampuan berpikir manusia. Sehubungan dengan prinsip-prinsip itu, perlu disadari bahwa di dalam setiap teks terdapat struktur tersendiri yang satu sama lain berbeda. Sementara itu, dalam struktur teks tercermin

struktur berpikir. Dengan demikian, makin banyak jenis teks yang dikuasai siswa, makin banyak pula struktur berpikir yang dapat digunakannya dalam kehidupan sosial dan akademiknya nanti. Hanya dengan cara itu, siswa kemudian dapat mengonstruksi ilmu pengetahuannya melalui kemampuan mengobservasi, mempertanyakan, mengasosiasikan, menganalisis, dan menyajikan hasil analisis secara memadai.

Teks dapat diperinci ke dalam berbagai jenis, seperti deskripsi, penceritaan (*recount*), prosedur, laporan, eksplanasi, eksposisi, diskusi, surat, iklan, catatan harian, negosiasi, pantun, dongeng, anekdot, dan fiksi sejarah. Semua jenis teks itu dapat dikelompokkan ke dalam teks cerita, teks faktual, dan teks tanggapan.

Jenis-jenis teks itu dapat dibedakan atas dasar tujuan (yang tidak lain adalah fungsi sosial teks), struktur teks (tata organisasi), dan ciri-ciri kebahasaan teks-teks tersebut. Sesuai dengan prinsip tersebut, teks yang berbeda tentu memiliki fungsi berbeda, struktur teks berbeda, dan ciri-ciri kebahasaan yang berbeda. Dengan demikian, pembelajaran bahasa yang berbasis teks merupakan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk menguasai dan menggunakan jenis-jenis teks tersebut di masyarakat.

Tulisan ini dirancang agar siswa aktif melakukan kegiatan belajar melalui tugas-tugas, baik secara kelompok maupun mandiri. Untuk mengajarkan bahasa Indonesia dengan menggunakan buku ini, pengajar hendaknya menempuh empat tahap pembelajaran, yaitu (1) tahap pembangunan konteks, (2) tahap pemodelan teks, (3) tahap pembuatan teks secara bersama-sama, dan (4) tahap pembuatan teks secara mandiri.

PEMBAHASAN

Apa itu Teks Deskripsi?

Teks Deskripsi merupakan sebuah teks berbentuk paragraf yang didalamnya berisikan penjelasan dari suatu objek, tempat, dan lain sebagainya sesuai dengan topik bahasan dengan bahasa yang singkat jelas dan mudah dipahami. Teks deskripsi disajikan kepada pembaca dengan tujuan agar pembaca dapat mengetahui topik yang dijelaskan atau digambarkan pada teks tersebut secara terperinci serta jelas.

Teks deskripsi adalah teks yang berisi gambaran sifat-sifat benda yang dideskripsikan. Dengan kalimat deskripsi, pembaca seolah-olah melihat, mendengar, dan merasakan sendiri tentang hal yang disampaikan dalam suatu teks. Dengan kata lain, kalimat deskripsi merupakan kalimat yang melukiskan sesuatu, menyatakan apa yang di indra, melukiskan perasaan, dan perilaku jiwa dalam wujud kalimat.

Pemodelan Teks Deskriptif

Pada kegiatan pemodelan teks deskripsi ini siswa diajak mengenali dan memahami teks deskriptif dan mampu membangun konteks teks deskripsi.

Untuk membangun konteks dan pemahaman teks deskripsi terlebih dahulu siswa diarahkan untuk menjawab beberapa pertanyaan terkait budaya Indonesia, jawablah beberapa pertanyaan berikut!

- 1) Apakah yang kamu ketahui tentang budaya Indonesia?
- 2) Apa sajakah yang termasuk budaya Indonesia?
- 3) Apakah kebudayaan Indonesia itu dapat dianggap sebagai identitas bangsa?
- 4) Dapatkah kamu menyebutkan berbagai nama tari yang ada di tanah air kita?
- 5) Pernahkah kamu membaca, mendengar, atau mengunjungi Taman Mini Indonesia Indah? Coba kamu sebutkan rumah adat yang ada di tempat tersebut
- 6) Banggakah kamu dengan kebudayaan Indonesia yang kamu miliki?
- 7) Apakah kamu merasa percaya diri memiliki kebudayaan Indonesia?
- 8) Ceritakanlah di depan kelas dongeng yang terkenal dari daerahmu!

Berikut ini ditampilkan teks deskriptif yang menjadi model sebagai salah satu bentuk pemahaman tentang teks. Teks berikut akan memperlihatkan Tari Saman.

Tari Saman

1. Tari Saman tercatat di UNESCO pada Daftar Representatif Budaya Tak benda Warisan Manusia. Penetapan itu dilaksanakan pada

Sidang ke-6 Komite Antar- Pemerintah untuk Pelindungan Warisan Budaya Takbenda UNESCO di Bali, pada 24 November 2011. Pada awalnya Tari Saman merupakan salah satu media untuk menyampaikan pesan (dakwah). Tari Saman mengandung pendidikan keagamaan, sopan santun, kepahlawanan, kekompakan, dan kebersamaan.

2. Penari Saman berjumlah ganjil. Mereka menyanyikan syair lagu berbahasa Gayo bercampur dengan bahasa Arab saat menari. Nyanyian dalam Tari Saman dibagi dalam lima macam. *Regnum* adalah nyanyian berupa suara auman. *Dering* adalah suara auman yang dilakukan oleh semua penari. *Redet* adalah lagu singkat dengan suara pendek yang dinyanyikan oleh seorang penari pada bagian tengah tari. *Syek* adalah lagu yang dinyanyikan oleh seorang penari dengan suara panjang tinggi melengking, biasanya sebagai tanda perubahan gerak. *Saur* yaitu lagu yang diulang bersama oleh seluruh penari setelah dinyanyikan oleh penari solo. Selain nyanyian, gerakan penari

Saman diiringi alat musik berupa gendang, suara teriakan penari, tepuk tangan penari, tepuk dada penari, dan tepuk paha penari. Gerak dalam tari itu disebut *guncang*, *kirep*, *lingang*, dan *surang-saring* (semua gerak ini adalah bahasa Gayo).

3. Kostum atau busana khusus Tari Saman terbagi tiga bagian. Pada kepala dipakai bulung teleng dan sunting kepies. Bulung teleng disebut juga tengkuluk, yaitu kain berdasar hitam berbentuk empat persegi panjang. Sunting kepies atau tajuk bunga digunakan di bagian kanan kepala. Pada badan dipakai baju pokok, celana, dan kain sarung. Baju pokok disebut juga baju kerawang yaitu baju bertangan pendek berwarna hitam disulam benang putih, hijau, dan merah. Pada tangan dipakai topeng gelang dan sapu tangan. Penggunaan warna pada kostum penari sangat penting menurut tradisi karena warna mengandung nilai-nilai yang menunjukkan identitas, kekompakan, kebijakan, keperkasaan, keberanian, dan keharmonisan para pemakainya.

Gambar 2 Tari Saman

Sumber <http://pelitaonline.com>



Setelah membaca teks tersebut, dapatkan kita memahaminya? Sekarang coba dijawab pertanyaan berikut.

- 1) Apakah nama kostum yang dipakai di kepala penari Saman?
- 2) Kostum Tari Saman terbagi dalam berapa bagiankah?

- 3) Dapatkah kamu menambahkan ciri gerak Tari Saman yang belum ada di dalam teks?
- 4) Dari manakah asal Tari Saman?
- 5) Mengapa tari itu disebut Tari Saman?
- 6) Mengapa penggunaan warna penting pada kostum penari Saman?

- 7) Menurut UNESCO, Tari Saman tercatat dalam daftar apa?
- 8) Pada paragraf ke berapa deskripsi (identifikasi, klasifikasi/definisi, deskripsi bagian) tentang Tari Saman ditemukan?
- 9) Bagaimana dengan gambaran perincian kostum Tari Saman? Pada paragraf ke berapa kamu temukan perincian itu?
- 10) Apa yang disampaikan penulis pada paragraf terakhir?

Struktur Teks Deskripsi

Teks deskripsi memiliki 3 unsur sebagai struktur pembangunnya. Struktur-struktur tersebut sebagai berikut:

- 1. Identifikasi, pada bagian ini berisikan penentuan dari identitas seseorang, benda, atau objek lainnya.
 - 2. Klasifikasi, ialah unsur penyusun yang bersistem dalam kelompok menurut suatu kaidah atau standart yang sebelumnya telah ditetapkan.
 - 3. Bagian Deskripsi, berisikan gambaran atau penjelasan tentang suatu objek, atau topik yang ada dalam teks tersebut.
 - 4. Setelah membaca teks berjudul “Tari Saman”, lengkapilah kalimat dalam kotak berikut!
 - a. Tari Saman berasal dari Gayo, daerah Aceh Tenggara.
 - b. Tari ini
 - a. Pada awalnya
 - b.
 - c.
 - a. Selain nyanyian
 - b.
 - a. Warna pada tradisi mereka
 - b.
 - c.
- dst.
- a. Penggunaan warna pada kostum penari
 - b. Warna pada tradisi mereka

Setelah melengkapi kalimat dalam kotak berjudul “Tari Saman”, tulislah kembali teks tersebut dengan bahasa Anda sendiri! Serahkan kepada guru untuk diperiksa.

Ciri-Ciri Teks Deskripsi

Teks deskripsi memiliki ciri yang dapat membantu kita dalam mengenali jenis dari sebuah teks merupakan teks dikripsi. Berikut di bawah ini terdapat beberapa ciri dari teks deskripsi :

- 1. Berisikan penggambaran atau penjelasan suatu objek
- 2. Penggambaran atau penjelasan suatu objek yang menjadi topik di tuliskan secara detail, artinya penjelasan atau penggambaran di dalam teks deskripsi akan membuat pembacanya mengerti secara jelas dengan apa yang dijelaskan dalam teks tersebut.
- 3. Ketika pembaca membaca teks deskripsi, pembaca seolah-olah merasakan, melihat, atau mengalami secara langsung apa yang sedang dibicarakan pada teks tersebut.
- 4. Teks deskripsi berisikan paragraf yang menjelaskan suatu objek berdasarkan warna, bentuk, ukuran, dan ciri-ciri fisik maupun psikis objek tersebut dengan sangat detail.

Jenis-Jenis Teks Deskripsi

- 1. Teks paragraf deskripsi subjektif yaitu suatu paragraf deskripsi yang dalam penggambaran objeknya berdasarkan atas kesan yang dimiliki oleh penulis teks tersebut.
- 2. Teks paragraf spatial, dalam teks ini objek yang digambarkan hanya berupa benda, tempat, ruang dan sebagainya.
- 3. Teks paragraf objektif, dalam teks ini penggambaran objek digambarkan apa adanya berdasarkan keadaan objek yang sebenarnya tanpa penambahan opini dari penulis itu sendiri.

Teks deskriptif terdiri atas teks deskriptif eksplanatori dan teks deskriptif sugestif.

1. Pengertian teks deskriptif eksplanatori

Teks deskriptif eksplanatori adalah teks yang bertujuan memberikan identifikasi atau informasi objek. Menciptakan agar pembaca

dapat mengenalinya bila bertemu atau berhadapan dengan suatu objek. Jadi, teks deskriptif eksplanatori menggambarkan objek secara apa adanya tanpa disertai opini penulis. Misalnya, deskripsi tentang keadaan suatu ruang, tempat, atau suatu objek.

2. Pengertian teks deskriptif sugestif

Teks deskriptif sugestif adalah teks yang berusaha untuk menciptakan suatu penghayatan terhadap objek melalui imajinasi para pembaca. Pengalaman atas objek itu harus menciptakan kesan atau interpretasi. Rangkaian kata-katayang dipilih oleh penulis untuk menggambarkan ciri, sifat, atau watak objek tersebut diciptakan sugesti tertentu pada pembaca. Dengan kata lain deskripsi sugestif berusaha untuk menciptakan suatu penghayatan terhadap objek melalui imajinasi para pembaca. Misalnya, deskripsi tentang keadaan di hutan yang sepi dan terdengar bunyi-bunyi atau suara binatang, ketenangan sebuah dusun.

Unsur Kebahasaan Teks Deskripsi

Unsur kebahasaan teks deskripsi perlu diketahui oleh siswa, seperti hal *merujuk kata*, *imbuhan kata*, dan *kelompok kata* pada teks, perhatikan contoh berikut!

Tari Gambyong merupakan tarian untuk menyambut tamu atau mengawali suatu resepsi perkawinan. Tarian ini dinamai sesuai dengan nama penari yang bernama Gambyong. Penari ini hidup pada zaman Sunan Paku Buwana IV di Surakarta.

Kata “penari” merujuk pada kata “gambyong”. Kelompok kata “tarian ini” merujuk pada kelompok kata “tari Gambyong”. Imbuhan pada kalimat contoh, antara lain *meng-*, *-kan*, *-i*, *per--an*. Sementara itu, kelompok kata dalam kalimat contoh adalah *resepsi perkawinan*.

Berdasarkan contoh tersebut, coba *cari rujukan kata*, *imbuhan kata*, dan *kelompok kata* dari dalam teks berikut.

Tari Kecak

1. Tari Kecak merupakan pertunjukan seni khas Bali yang diciptakan tahun 1930-an. Tari itu dimainkan oleh puluhan laki-laki yang duduk

berbaris melingkar. Pada saat menari, mereka menyerukan kata “cak” dengan irama tertentu seraya mengangkat kedua lengannya. Para penari itu mengenakan kain kotak-kotak seperti papan catur melingkari pinggang mereka.

2. Tarian ini merupakan gambaran kisah Ramayana tatkala barisan kera membantu Rama melawan Rahwana. Rama ingin membebaskan Shinta yang diculik oleh Rahwana. Tari Kecak diciptakan pada tahun 1930-an oleh I Wayan Limbak yang bekerja sama dengan pelukis Jerman Walter Spies. Pada awalnya, dua seniman itu terpesona oleh tari-tarian dalam ritual Sanghyang. Ketika itu, para penari Sanghyang menari dalam kondisi kemasukan ruh atau kerasukan. Ritual Sanghyang sendiri merupakan ritual masyarakat Bali yang bersumber dari tradisi pra-Hindu dengan tujuan menolak bala. Ritual ini kemudian diadopsi oleh I Wayan Limbak dan Walter Spies menjadi sebuah seni pertunjukan oleh umum dan ditampilkan di berbagai negara di Eropa dengan nama Tari Kecak.

Gambar 5 Tari Kecak



Pada teks model berjudul “Tari Kecak” ditemukan beberapa konjungsi, yaitu *dan*, *tetapi*, *sehingga*. Konjungsi *dan* digunakan untuk menambah deskripsi, konjungsi *tetapi* digunakan untuk memperlawankan unsur deskripsi, dan konjungsi *sehingga* digunakan untuk menghubungkan sebab dan akibat unsur deskripsi. Untuk lebih memahami konjungsi tersebut, lakukanlah tugas berikut!

Identifikasikan konjungsi tersebut dalam teks berjudul “Tari Kecak”, kemudian jelaskan makna atau fungsi konjungsi yang berada di dalam teks tersebut! Bentuk kelompok masing-masing tiga orang! Kamu diskusikan hal ini dengan teman-temanmu dan konsultasikan dengan guru.

Temukan konjungsi dan jelaskan makna atau fungsi konjungsi yang berada di dalam teks! Tuliskan konjungsi beserta penjelasannya tersebut pada selembar kertas dan serahkan kepada guru!

Setelah memahami penggunaan konjungsi tersebut, buatlah deskripsi bagian dan kejadian dengan menggunakan konjungsi *dan*, *tetapi*, atau *sehingga*!

- a.
- b.
- c.
- d.
- e.

Pada teks berjudul “Tari Saman” terdapat kalimat-kalimat yang berupa deskripsi bagian, seperti berikut ini.

- a. Dalam tarian tercermin pendidikan, keagamaan, sopan santun, kepahlawanan, kekompakan, dan kebersamaan.
- b. Pada badan *dipakai* baju pokok/baju kerawang (baju bertangan pendek berwarna hitam disulam benang putih, hijau, dan merah), celana, dan kain sarung.
- c. Gerakan penari Saman *diiringi* alat musik berupa gendang, suara teriakan penari, tepuk tangan penari, tepuk dada penari, dan tepuk paha penari.

Buatlah kalimat deskripsi bagian seperti contoh kalimat-kalimat itu.

- a.
- b.
- c.
- d.

Dalam pembuatan deskripsi dalam teks digunakan beberapa kelompok kata. Berikut ini adalah contoh bentuk kelompok kata.

Kelompok Kata

ayah ibu	Merdu sekali
sangat indah	Amat nyaman
sungguh berani	Sangat rajin
buku kamus	Rumah besar
tangga berjalan	Murah hati
rendah hati	Tinggi hati
paling besar	Lebih besar
besar sekali	Paling besar

Perhatikan teks berikut ini dengan teliti! Ada berapakah tanda baca yang digunakan di dalamnya?

Gerakan penari Saman diiringi alat musik berupa: gendang, suara teriakan penari, tepuk tangan penari, tepuk dada penari, dan tepuk paha penari. Gerak lainnya ialah guncang, *kirep*, *lingang*, *surang-saring* (semua gerak ini adalah bahasa Gayo). Selain itu, ada 2 baris orang yang menyanyi sambil bertepuk tangan dan semua penari Saman bergerak dengan harmonis dalam barisan dengan diiringi nyanyian yang temponya makin lama makin cepat.

Tari kecak merupakan pertunjukan seni khas Bali yang diciptakan tahun 1930-an, dimainkan oleh puluhan laki-laki yang duduk berbaris melingkar dan dengan irama tertentu menyerukan kata “cak” dan mengangkat kedua lengannya. Para penari yang duduk melingkar mengenakan kain kotak-kotak seperti papan catur melingkari pinggang mereka.

Penulisan tanda baca dalam kalimat yang benar langsung setelah huruf terakhir.

Tanda baca petik apit	(“...”)	“cak”
Tanda titik	(.)	...mereka.
Tanda hubung	(-)	1930-an
Tanda titik dua	(:)	...yaitu:

KESIMPULAN

Tulisan ini dirancang agar siswa aktif melakukan kegiatan belajar melalui tugas-tugas, baik secara kelompok maupun mandiri. Untuk mengajarkan bahasa Indonesia dengan menggunakan tulisan ini, pengajar hendaknya menempuh empat tahap pembelajaran, yaitu (1)

tahap pembangunan konteks, (2) tahap pemodelan teks, (3) tahap pembuatan teks secara bersama-sama, dan (4) tahap pembuatan teks secara mandiri. Dalam pembelajaran teks deskripsi terdapat tiga kegiatan belajar. Kegiatan belajar berkenaan dengan tahap pembangunan konteks yang dilanjutkan dengan pemodelan. Pembangunan konteks dimaksudkan sebagai langkah-langkah awal yang dilakukan oleh guru bersama siswa untuk mengarahkan pemikiran ke dalam pokok persoalan yang akan dibahas pada teks deskripsi. Tahap pemodelan adalah tahap yang berisi pembahasan teks yang disajikan sebagai model pembelajaran. Pembahasan diarahkan kepada semua unsur kebahasaan yang membentuk teks itu secara keseluruhan. Tahap pembangunan teks secara bersama-sama dilaksanakan pada kegiatan belajar. Pada tahap ini siswa bersama-sama siswa lain dan guru sebagai fasilitator menyusun kembali teks seperti yang ditunjukkan pada model. Tugas-tugas yang diberikan berupa semua unsur kebahasaan yang sesuai dengan ciri-ciri yang dituntut pada jenis teks yang dimaksud. Adapun kegiatan belajar merupakan kegiatan belajar mandiri. Pada tahap ini, siswa diharapkan dapat mengaktualisasi diri dengan menggunakan teks sesuai dengan jenis dan ciri-ciri seperti yang ditunjukkan pada model.

Dengan demikian, pembelajaran bahasa yang berbasis teks merupakan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk menguasai dan menggunakan jenis-jenis teks tersebut di masyarakat.

DAFTAR RUJUKUAN

- Alwi, Hasan. dkk. 1998. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2004. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dori, Wuwur Hendrikus. 1990. *Retorika (Terampil Berpidato, Berdiskusi, Berargumentasi, bernegosiasi)*. Yogyakarta: Kanisius
- Dewi, Fitriana Utami. 2016. *Public Speaking Kunci Sukses Bicara di Depan Publik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hari Sunaryo. 2005. *Membaca Ekspresif*. Malang: Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Buku Pegangan Gurus Bahasa Indonesia kelas VII*. Jakarta: Politeknik Negeri Media Kreatif, Jakarta
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Buku Pegangan Siswa Bahasa Indonesia kelas VII*. Jakarta: Politeknik Negeri Media Kreatif, Jakarta
- Putri, Destila Vitisfera. 2017. *Lancar Pidato dan Public Speaking*. Yogyakarta: Komunika
- Saddono, Kunsharu & Slamet, St.Y. 2014. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Yunus, Abidin dkk. 2017. *Kemahiran Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara